ANALISIS KARAKTERISTIK IBU HAMIL TERHADAP KEPATUHAN MENGKONSUMSI TABLET FE DI BPS KOKOM

Samsinar[1], Dewi Susanti[2]
[1,2]Akbid Karya Bunda Husada
e-mail : samsinar.pasca@gmail.com[1], zafrinadewi@gmail.com[2]

ABSTRAK

Berdasarkan aturan Tablet zat besi yang diberikan kepada ibu hamil merupakan suplemen yang harus dikonsumsi setiap hari. Pada Program penanggulangan anemia gizi pemberian tablet fero sulfat telah dikaji dan diuji secara ilmiah dengan dosis dan ketentuan. Sedangkan , program pemberian tablet fero sulfat pada wanita hamil yang menderita anemia kurang menunjukan hasil yang nyata. Hal ini dikarenakan oleh kepatuhan yang tidak optimal dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat (Depkes, 2012).Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan karakteristik pada ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di BPS Kokom komariah Kota Tangerang Tahun 2022.. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sempel sebanyak 72 responden. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskritif dengan pendekatan *cross sectional* yang menggunakan variabel Dependent yaitu tingkat pengetahuan dan variabel independen yang digunakan yaitu usia ibu, pendidikan, Pengetahuan. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang diambil sesuai dengan jumlah sampel. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, berdasarkan usia ibu dengan *P* value = 0,006, Pendidikan dengan *P* value=0,004, Pengetahuan dengan *P* value=0,001, Saran untuk BPS. Kokom menindaklanjuti hal ini agar dapat meningkatkan Kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe sehingga dapat menurunkan kejadian Anemia apdda ibu hamil.

Kata kunci : Kepatuhan, Usia Ibu, Pendidikan, Pengetahuan
Daftar pustaka : 10 buku (2007-2012)

PENDAHULUAN

Di Indonesia AKI masih cukup tinggi. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI pada tahun 2014 sebanyak 214 per 100.000 kelahiran hidup *(Depkes RI, 2013).* Secara umum Tingginya AKI terkait dengan penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. perdarahan, eklampsia, partus lama, komplikasi aborsi, dan infeksi merupakan Penyebab langsung kematian ibu, sedangkan anemia merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung dari kematian ibu hamil. Risiko dari penyebab langsung ini akan semakin meningkat bila ibu menderita anemia *(Manuaba, 2010)*.

Masalah kesehatan yang tersebar luas baik di negara berkembang maupun negara maju Yang merupakan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, terutama pada wanita hamil adalah Anemia. Berdasarkan World Health Organization (WHO) 40% kematian ibu di negara berkembang yang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi (Fe) dan perdarahan akut. Di negara maju diperkirakan terdapat 13% wanita mengalami anemia. Di Amerika 12% wanita mengalami anemia yaitu wanita usia subur (WUS). Berdasarkan data WHO pada tahun 2011, 38,2% anemia terjadi pada ibu hamil. (Ai yeyeh, 2014).

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Kejadian anemia di dunia menduduki urutan ke tiga dengan prevalensi anemia pada ibu hamil 74%. Pravalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Tingginya pravalensi ini merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia saat ini (Asrinah, 2010).

Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet tambahan darah (Fero Sulfat) pada ibu hamil. Departemen Kesehatan masih terus melaksanakan progam penanggulangan 3 anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet fero sulfat atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan. Program ini dilaksanakan di Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg fero sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0,25 mg asam folat) (Depkes, 2012)

Berdasarkan aturan Tablet zat besi yang diberikan kepada ibu hamil merupakan suplemen yang harus dikonsumsi setiap hari. Pada Program penanggulangan anemia gizi pemberian tablet fero sulfat telah dikaji dan diuji secara ilmiah dengan dosis dan ketentuan. Sedangkan , program pemberian tablet fero sulfat pada wanita hamil yang menderita anemia kurang menunjukan hasil yang nyata. Hal ini dikarenakan oleh kepatuhan yang tidak optimal dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat (Depkes, 2012).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat dari anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia dalam kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi & Ulvie, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fuady dan Bangun dalam penelitiannya pada tahun 2013 di daerah Sumatera Utara, menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan anemia yang baik adalah sebesar 56,6%, terdapat 25,3% ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup, dan 18,1% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Fuady dan Bangun dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna 4 antara tingkat pengetahuan ibu hamii tentang anemia dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat tablet besi terhadap kejadian anemia di BPS. Kokom

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode yang bersifat deskriptif. dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja BPS Kokom, waktu Penelitian pada bulan April-Juni tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Kokom pada bulan April-Juni tahun 2022 sebanyak 72 responden pengambilan sampel dilakukan dengan cara accidental sampling. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesoner tertutup. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan apllikasi SPSS. Analisisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengumpulan data primer dari kuisioner yang diperoleh pada bulan April - Juni 2022 di BPM Kokom.

Tabel 1. Distribusi frekuensi

Variabel	Jumlah	%
Kepatuhan Konsumsi		
Mengkonsumsi	24	33
Tidak Mengkonsumsi	48	67
Usia		
< 20 - > 35 tahun	33	46
20 35 tahun	39	54
Usia Kehamilan		
0-28 Minggu	32	44
29-42 Minggu	40	56
Pendidikan Formal		
Tinggi	35	49
Rendah	37	51
Jumlah Anak		
1	21	29
≥ 2	51	71

Tabel 2. Hubungan Antara Karakteristik dengan pengetahuan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Variabel	Kepatuhan Konsumsi				Total		P Value
	Mengkonsumsi		Tidak mengkonsumsi				
	n	%	n	%	n	%	
Usia							
<20->35 tahun	17	51	16	48	33	100	0,006
20 – 35 tahun	7	18	32	82	39	100	
Pendidikan Formal							
Tinggi	18	51	17	49	35	100	0,004
Rendah	6	16	31	84	37	100	
Pengetahuan							
Tinggi	13	62	8	38	21	100	0,002
Rendah	11	22	40	78	51	100	

PEMBAHASAN

Kepatuhan Konsumsi tablet Fe. Berdasarkan distribusi frekuensi Kepatuhan Konsumsi tablet fe pada ibu hamil dari 72 ibu hamil sebanyak 24 orang (33,3%) memiliki kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe dan yang Tidak mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 48 orang (66,7%).

Hubungan Usia Ibu dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang memiliki kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terbanyak pada usia <20->35 tahun sebesar 17 orang (51,5%), sedangkan ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe terbanyak dengan usia 20 – 35 tahun sebesar 32 orang (82%). Data diatas menunjukan *P* value sebesar 0,006<0,05 yang bermakna ada hubungan antara usia ibu terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2010), yang menyatakan bahwa usia adalah lamanya hidup yang terhitung sejak lahir sampai saat ini dalam satuan tahun. Umur merupakan periode penyesuain terhadap pola kehidupan yang baru dan harapan baru, semakin bertambahnya usia semakin banyak seseorang menerima respon suatu objek, sehingga pengetahuan semakin bertambah

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadhifah, 2017 Ibu hamil dengan usia < 20 tahun yang mengkonsumsi tablet tambah darah rutin setiap hari hanya 20%, ibu hamil usia 20-35 tahun mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin setiap hari sebesar 37,9%, ibu hamil usia > 35 tahun yang mengkonsumsi tablet tambah darah rutin sebesar 16,7%, sedangkan ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet secara rutin dominan pada usia 20-35 tahun sebesar 62,1%. Berdasarkan Hasil analisis menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara usia ibu terhadap konsumsi tablet (p = 0,914 > 0,05) terhadap konsumsi tablet tambah darah. (Nadhifah, 2017).

Hubungan Pendidikan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe terbanyak pada pendidikan tinggi sebanyak 18 orang (51%), sedangkan ibu yang tidak mengkonsumsi tablet Fe terbanyak pada pendidikan rendah sebanyak 31 Orang

(84%). Data diatas menunjukan *P* value sebesar 0,004 <0,05 yang bermakna ada hubungan antara usia kehamilan dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan Anggraini 2016 menjelaskan tidak ada pengaruh signifikan pendidikan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe . Hal ini menunjukkan pendidikan ibu tidak ada pengaruh terhadap konsumsi tablet tambah darah, bukan berarti jika pendidikan yang tinggi maka akan mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin, begitu pula sebaliknya apabila pendidikan yang rendah, maka bukan berarti rutin mengkonsumsi tablet ataupun tidak rutin mengkonsumsi tablet. Pengalaman yang banyak pada ibu hamil, memiliki tingkat kematangan jiwa serta emosi dalam mengambil suatu keputusan dalam mengkonsumsi tablet setiap hari secara rutin. Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman atas suatu prosedur, maka semakin tinggi pendidikan ibu, makin semakin banyak informasi dan pengetahuan dimiliki sehingga kepatuhan semakin tinggi. (Anggraini, 2016)

Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang memiliki kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terbanyak pada ibu dengan pengetahuan tinggi sebesar 13 orang (62%), sedangkan ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe terbanyak dengan pengetahuan rendah sebesar 40 orang (78 %). Data diatas menunjukan *P* value sebesar 0,002 < 0,05 yang bermakna ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat kembali kejadian atau peristiwa yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja setelah dilakukan pengamatan atau penginderaan pada suatu obyek tertentu yang dapat menjadi bagian penting untuk terbentuknya suatu tindakan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2008), yang menyatakan sebagian besar responden (54,90%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut, perbedaan wilayah tidak menjadi masalah bagi ibu hamil dalam memperoleh informasi terkait anemia. Berbagai jenis media sudah mampu diakses untuk memperoleh informasi, salah satunya internet.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sulistiyanti, 2015 (p = 0,026 < 0,05) sehingga ada pengaruh yang signifikan variabel pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo. Dari hasil analisis diperoleh bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan mengkonsumsi tablet Fe tidak rutin sebesar 2,720 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik. penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, yang menjelaskan bahwa pengetahuan ibu dapat mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil dengan pengetahuan baik, akan mengarah pada konsumsi tablet tambah darah rutin dibandingkan dengan ibu hamil memiliki pengetahuan kurang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia. Pengetahuan menjadi faktor yang penting dalam menentukan keptuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dikarenakan mempengaruhi sikap ibu hamil untuk mengonsumsi tablet setiap hari. Pengetahuan yang kurang tentang anemia pada ibu hamil akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan pada saat hamil yang mengakibatkan kurang maksimal dalam

melakukan pencegahan terjadinya anemia kehamilan . (Sulistiyanti, 2015)

DAFTAR PUSTAKA

Ai yeyeh, r. (2014). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: Trans Info Media.

Anggraini, D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) Dan Anemia Pada Ibu Hamil Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri. *Universitas Airlangga*.

Asrinah. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan.* Yogyakarta: graha ilmu.

Depkes, R. (2012). *Pelayanan kesehatan.* Jakarta.

Nadhifah, T. H. (2017). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe. *STIKES Achmad Yani Yogyakarta*.

Notoatmodjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta.

Purbadewi, & Ulvie, Y. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *universitas muhammadiyah semarang*.

Sulistiyanti. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Masaran I. *Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*.